

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Perusahaan makanan dan minuman terdiri dari 18 perusahaan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan secara lengkap dalam satuan mata uang rupiah selama periode penelitian 2015-2017. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, didapat sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan makanan dan minuman selama 3 tahun sebanyak 54 sampel. Berikut daftar perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman**

No	Kode Saham	Nama Saham
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	CAMP	Campina Ice Cream Indusrtly Tbk
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Tbk, PT)
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk

13.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK	54	-15,78	5398,95	146,4946	736,29868
MK	54	-14,92	1865,00	42,3093	253,03744
LV	54	-3,03	13,07	,9843	1,85109
LK	54	,00	27,49	3,1561	4,61275
UP	54	15,08	29,15	23,0257	3,48246
ROA	54	-24,37	263,43	4,5322	36,05073
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa:

#### 1. Profitabilitas (ROA)

Pada penelitian ini variabel profitabilitas dapat dilihat bahwa dari tahun 2015-2017. Dengan 54 sampel data yang paling tinggi sebesar 263,43 pada perusahaan PCAR tahun 2017. Sedangkan ROA minimum -24,37 pada perusahaan PCAR 2016. Sedangkan nilai rata-rata atau mean sebesar 4,5322 dengan standar deviasi sebesar 36,050073.

## 2. Perputaran kas

Pada penelitian ini variabel perputaran kas dapat dilihat bahwa dari tahun 2015-2017. Dengan 54 sampel data yang paling tinggi sebesar 5398,95 pada perusahaan ULTJ tahun 2015. Sedangkan perputaran kas minimum -15,78 pada perusahaan SKLT 2016. Sedangkan nilai rata-rata atau mean sebesar 146,4946 dengan standar deviasi sebesar 736,29868.

## 3. Modal kerja

Pada penelitian ini variabel modal kerja dapat dilihat bahwa dari tahun 2015-2017. Dengan 54 sampel data yang paling tinggi sebesar 1865,00 pada perusahaan CAMP pada 2015. Sedangkan modal kerja minimum -14,92 pada perusahaan MLBI pada 2017. Sedangkan nilai rata-rata atau mean sebesar 42,3093 dengan standar deviasi sebesar 253,03744.

## 4. Leverage

Pada penelitian ini variabel leverage dapat dilihat bahwa dari tahun 2015-2017. Dengan 54 sampel data yang paling tinggi sebesar 13,07 pada perusahaan PSDN tahun 2017. Sedangkan leverage minimum -3,03 pada perusahaan PCAR 2016. Sedangkan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,9843 dengan standar deviasi sebesar 1,85109.

## 5. Likuiditas

Pada penelitian ini variabel likuiditas dapat dilihat bahwa dari tahun 2015-2017. Dengan 54 sampel data yang paling tinggi sebesar 27,49 pada perusahaan PCAR tahun 2017. Sedangkan likuiditas minimum 0,00 pada perusahaan PCAR 2015. Sedangkan nilai rata-rata atau mean sebesar 3,1561 dengan standar deviasi sebesar 4,61275.

## 6. Ukuran perusahaan

Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan dapat dilihat bahwa dari tahun 2015-2017. Dengan 54 sampel data yang paling tinggi sebesar 29,15 pada perusahaan ROTI tahun 2017. Sedangkan ukuran perusahaan minimum 15,08 pada perusahaan ULTJ 2015. Sedangkan nilai rata-rata atau mean sebesar 23,0257 dengan standar deviasi sebesar 3,48246.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik histogram dan uji statistik (uji *Kolmogorov-Smirnov*).

Apabila nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. sebaliknya jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil dari pengujian noramlitas dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

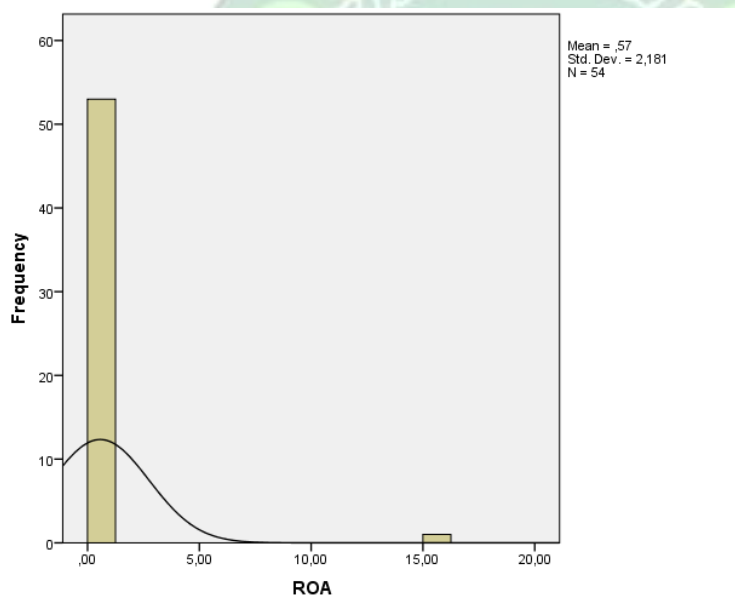
**Tabel 4. 3 Uji K-S Sebelum Transformasi**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	23,33285853
Most Extreme Differences	Absolute	,225
	Positive	,225
	Negative	-,197
Kolmogorov-Smirnov Z		1,657
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008

Sumber : Data Sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* bahwa residual tidak berdistribusi secara normal karena nilai signifikan sebesar 0,008 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, data yang tidak terdistribusi normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data, hal yang perlu diketahui terlebih dahulu mengetahui bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Grafik Histogram Sebelum Transformasi



Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data condong ke arah kiri, sehingga dapat disimpulkan transformasi yang cocok sesuai dengan histogram tersebut menggunakan *Substansial Positive Skewness*(Ghozali, 2016).Setelah dilakukan pengujian ulang menggunakan Ln, didapatkan hasil berikut pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 4Uji K-S Setelah Transformasi**

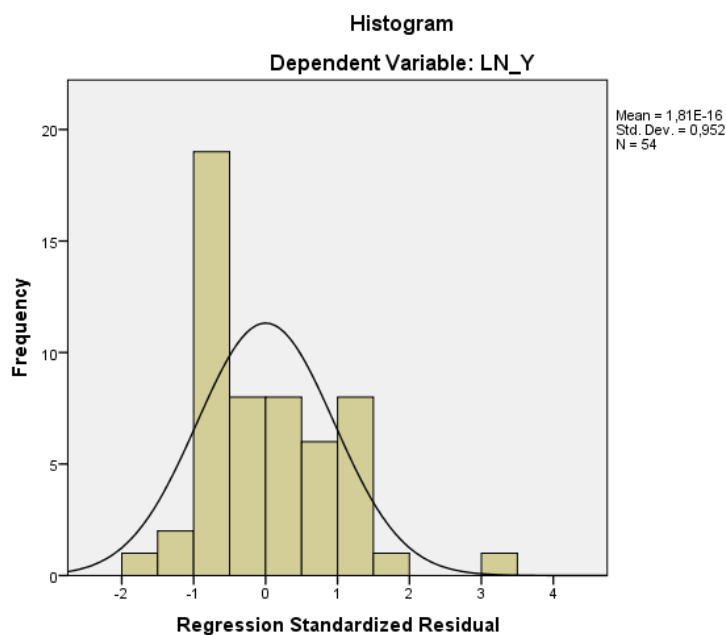
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,52879914
	Absolute	,168
Most Extreme Differences	Positive	,168
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		1,233
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,095 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai sig lebih besar dari 0,05. Untuk mengetahui data berdistribusi normal dapat dilihat dalam gambar berikut:

**Gambar 4. 2 Grafik Histogram Setelah Transformasi**



Berdasarkan tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pada grafik histogram memberikan pola distribusi normal dimana grafik tersebut tepat berada di tengah-tengah dan tidak melenceng ke arah kiri maupun kanan.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang dinyatakan adanya bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Berdasarkan hasil pengolahan data didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-2,790	4,822			
LN_X1	,108	,110	,138	,890	1,124
LN_X2	,087	,154	,085	,773	1,293
LN_X3	,540	,284	,335	,564	1,775
LN_X4	,631	,309	,326	,688	1,453
LN_X5	,144	1,518	,014	,854	1,171

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : Data Sekunder diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel diatas hasil besaran korelasi antar variabel menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen yaitu perputaran kas (X1), modal kerja (X2), leverage (X3), likuiditas (X4), dan ukuran perusahaan (X5) memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dibawah ini merupakan hasil autokorelasi pada penelitian ini :



**Tabel 4. 6 Hasil Uji Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,27227
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	21
Z	-1,923
Asymp. Sig. (2-tailed)	,054

a. Median

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

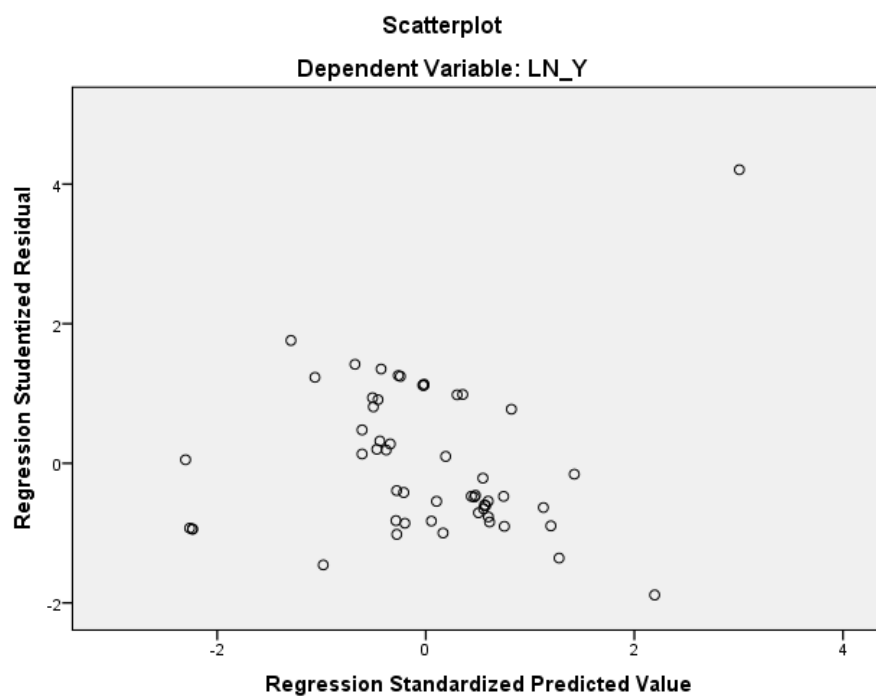
Pengujian run test digunakan untuk memeriksa keacakan dalam suatu rangkaian kejadian, hal atau simbol. Dalam arti tidak direncanakan terlebih dahulu atau tidak membuat sebuah pola tertentu (Santoso, 2008). Dibawah ini merupakan hasil pengujian run test dengan SPSS versi 20.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari unstandardized residual lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

#### 4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dibawah ini merupakan hasil grafik scatterplot menggunakan SPSS versi 20 :

**Gambar 4. 3 Grafik Scatterplot**



Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Dari gambar scatterplot diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak berkumpul menjadi satu tempat dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji asumsi klasik adalah pengujian regresi berganda. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel-variabel independen (perputaran kas, modal kerja, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan). Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	-2,790	4,822							
	LN_X1	,108	,110	,138	,983	,330				
	LN_X2	,087	,154	,085	,566	,574				
	LN_X3	,540	,284	,335	1,901	,063				
	LN_X4	,631	,309	,326	2,043	,047				
	LN_X5	,144	1,518	,014	,095	,925				

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Dari pengolahan data statistik diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -2,790 + 0,108(X_1) + 0,087(X_2) + 0,540(X_3) + 0,631(X_4) + 0,144(X_5) + e$$

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar -2,790. Hal ini berarti bahwa ketika tidak terdapat variabel independen yaitu perputaran kas (X1), modal kerja (X2), leverage (X3), likuiditas (X4), dan ukuran perusahaan (X5), tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya profitabilitas (ROA) yang terjadi adalah -2,790.
2. koefisien regresi variabel perputaran kas (X1) sebesar 0,108. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan perputaran kas sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 0,108 dengan asumsi variabel lainnya masih tetap konstan.
3. koefisien regresi variabel modal kerja (X2) sebesar 0,087. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan modal kerja sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 0,087 dengan asumsi variabel lainnya masih tetap konstan.

4. koefisien regresi variabel leverage ( $X_3$ ) sebesar 0,540. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan leverage sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 0,540 dengan asumsi variabel lainnya masih tetap konstan.
5. koefisien regresi variabel likuiditas ( $X_4$ ) sebesar 0,631. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 0,631 dengan asumsi variabel lainnya masih tetap konstan.
6. koefisien regresi variabel ukuran perusahaan ( $X_5$ ) sebesar 0,144. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 0,144 dengan asumsi variabel lainnya masih tetap konstan.

#### **4.2.4 Uji Hipotesis**

##### **4.2.4.1 Uji-t (Uji Signifikan Parsial)**

Uji statistik t dapat dipergunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t satu arah pada nilai signifikan level 0,05. Hasil uji regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,790	4,822		-,579	,566
LN_X1	,108	,110	,138	,983	,330
LN_X2	,087	,154	,085	,566	,574
LN_X3	,540	,284	,335	1,901	,063
LN_X4	,631	,309	,326	2,043	,047
LN_X5	,144	1,518	,014	,095	,925

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

#### 1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Koefisien regresi (B) yang diperoleh sebesar positif 0,108 dengan nilai signifikan sebesar 0,330, lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,330 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang menyatakan “perputaran kas (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y)”.

#### 2. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas

Koefisien regresi (B) yang diperoleh sebesar positif 0,087 dengan nilai signifikan sebesar 0,574, lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,574 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang menyatakan “modal kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y)”.

### 3. pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas

Koefisien regresi (B) yang diperoleh sebesar positif 0,540 dengan nilai signifikan sebesar 0,063, lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,063 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang menyatakan “*leverage* (X3) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y)”.

### 4. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Koefisien regresi (B) yang diperoleh sebesar positif 0,631 dengan nilai signifikan sebesar 0,047, lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,047 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang menyatakan “likuiditas (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y)”.

### 5. Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Koefisien regresi (B) yang diperoleh sebesar positif 0,144 dengan nilai signifikan sebesar 0,925, lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,925 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang menyatakan “ukuran perusahaan (X5) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y)”.



#### 4.2.4.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan kriteria pengujian sig.  $>\alpha$  (0,05). Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,812	5	4,762	1,845	,122 <sup>b</sup>
	Residual	123,873	48	2,581		
	Total	147,685	53			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X5, LN\_X4, LN\_X2, LN\_X1, LN\_X3

Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Dari hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 1,845 dengan signifikan 0,122. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, modal kerja, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.



#### 4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,402 <sup>a</sup>	,161	,074	1,60645

a. Predictors: (Constant), LN\_X5, LN\_X4, LN\_X2, LN\_X1, LN\_X3

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,74. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen yaitu perputaran kas, modal kerja, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen profitabilitas adalah sebesar 74% dan sisanya sebesar 26% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan berputarnya kas yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, membayar kewajiban perusahaan juga untuk mengadakan investasi baru dalam bentuk aset tetap atau pengembangan perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perputaran kas dapat mempengaruhi pencapaian profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat ditingkatkan jika perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan kasnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti bahwa nilai koefisien regresi berdasarkan hasil analisis regresi linier sebesar 0,108. Berdasarkan pengujian uji t yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai signifikan 0,330  $> 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama ditolak atau perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2015) dan Nurul (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena terdapat perkembangan kas yang fluktuatif setiap tahunnya. Selain itu, adanya piutang tak tertagih juga dapat mengakibatkan perusahaan harus menutupi kerugian dari piutang tak tertagih tersebut. Perusahaan juga menggunakan kasnya untuk membeli bahan baku. Sehingga mengakibatkan perputaran kas yang tidak menghasilkan keuntungan dalam waktu yang cepat. Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, jika perputaran kas makin tinggi

maka semakin cepat pula uang kas masuk ke perusahaan. Namun, jika perputaran kas semakin rendah maka semakin lambat pula uang kas masuk ke perusahaan. Hal ini tentu dapat mempengaruhi perolehan pendapatan perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti bahwa nilai koefisien regresi berdasarkan hasil analisis regresi linier sebesar 0,087. Berdasarkan pengujian uji t yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai signifikan  $0,574 > 0,05$ . Yang berarti bahwa hipotesis dua ditolak atau modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyana (2015) yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas yang tinggi apabila perusahaan memiliki modal yang besar dan juga memiliki efektivitas yang tinggi. Akan tetapi modal yang besar belum tentu perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini juga tergantung dari penggunaan modal kerja apakah efektif dan efisien.

### 4.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Leverage adalah penggunaan utang untuk memperoleh laba. leverage dapat meningkatkan baik keberhasilan laba maupun kegagalan rugi manajerial. hutang yang terlalu besar akan menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan dalam mendapatkan keuntungan. semakin tinggi proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi resiko, karena hutang akan membawa biaya tetap yang harus dibayar terlepas dari kinerja operasional.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti bahwa nilai koefisien regresi berdasarkan hasil analisis regresi linier sebesar 0,540. Berdasarkan pengujian uji t yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai signifikan  $0,063 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis tiga ditolak atau leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2015) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan makanan dan minuman lebih banyak menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan dari pada menggunakan dana pinjaman, sehingga besar kecilnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan tidak akan berpengaruh pada besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan tidak perlu meningkatkan jumlah hutangnya, karena leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **4.3.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti bahwa nilai koefisien regresi berdasarkan hasil analisis regresi linear sebesar 0,631. Berdasarkan pengujian uji t yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai signifikan  $0,047 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis empat diterima atau likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai utang pada saat ditagih. Semakin tinggi likuiditas, maka perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh modal melalui utang. Modal tersebut akan digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, perusahaan hendaknya meningkatkan likuiditasnya untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Dengan dinaikkannya likuiditas, maka profitabilitas perusahaan juga akan semakin tinggi.

#### 4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti bahwa nilai koefisien regresi berdasarkan hasil analisis regresi linier sebesar 0,144. Berdasarkan pengujian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai signifikan  $0,095 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis lima ditolak atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lahmi (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam sampel penelitian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar, namun memiliki profitabilitas rendah. Sedangkan terdapat perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan kecil namun memiliki profitabilitas tinggi. Seperti pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk 2017 memiliki ukuran perusahaan besar 29,15 dengan profitabilitas rendah 0,03. Sedangkan pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk 2015 memiliki ukuran perusahaan rendah 15,08, namun memiliki profitabilitas tinggi 0,15. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Itu berarti bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik yang tercermin dari laba. Hal itu terjadi karena pasar tidak bereaksi terhadap banyaknya informasi yang tersedia pada perusahaan-perusahaan yang berskala besar dan pada saat pengumuman laba. Selain itu bisa saja perusahaan tidak memaksimalkan aset yang ada untuk mencapai keuntungan



yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Karena perusahaan yang berukuran besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang besar dari pada perusahaan yang berukuran kecil.

